

**PENGARUH PERSEPSI PENGUSAHA UMKM, TINGKAT  
PENDIDIKAN, UMUR USAHA, SERTA SOSIALISASI DAN PELATIHAN  
TERHADAP PENERAPAN SAK-EMKM PADA UMKM DI KOTA  
PAGARALAM**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi di Indonesia dari waktu ke waktu semakin pesat. Persaingan bisnis semakin ketat karena teknologi semakin canggih menjadikan persaingan bisnis yang semakin sengit. UMKM saat ini menghadapi persaingan yang sangat ketat. UMKM singkatan dari Usaha Mikro Kecil Menengah yang merupakan suatu usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan atau badan usaha dalam lingkup kecil atau mikro (Pendidikan.co.id: 2018). Menghadapi persaingan begitu ketat, pelaku UMKM membutuhkan modal untuk usahanya. Meminjam modal ke lembaga keuangan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya. Kendala yang perlu mereka hadapi yaitu belum dapat meyakinkan kreditor bahwa usaha yang mereka jalankan sudah layak untuk mendapatkan kredit.

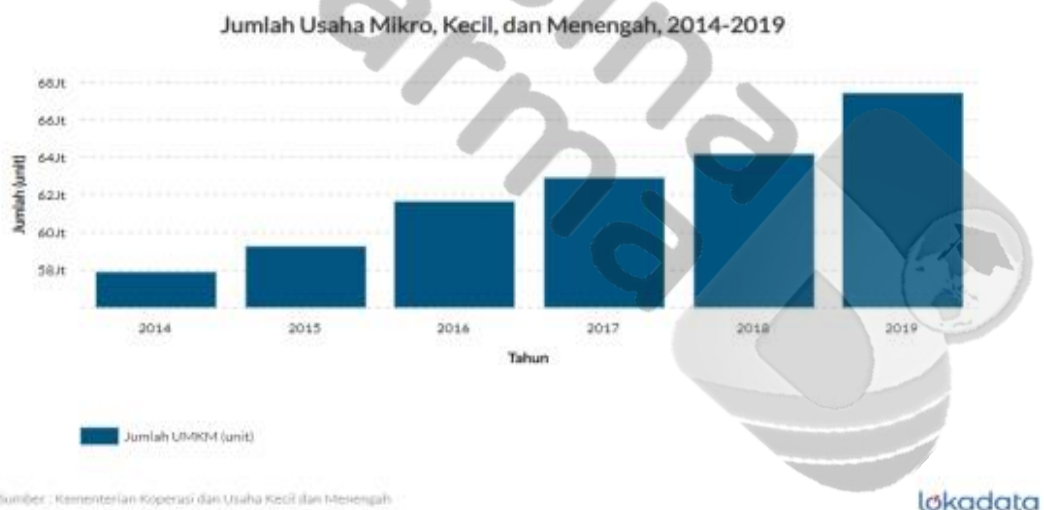
UMKM yang menyusun laporan keuangan dengan benar dan bisa meyakinkan bahwa usahanya lancar dan bisa mengembalikan pinjaman tepat waktu dapat meminjam modal di lembaga keuangan. Oleh karena itu pelaku UMKM harus membuat laporan keuangan yang benar, agar kreditor yakin bahwa bisnis mereka dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan keuntungan sehingga mampu membayar pinjaman dengan tepat waktu. Kebanyakan pelaku UMKM masih banyak yang belum mengerti membuat laporan keuangan yang baik dengan standar

saat ini dan belum menyadari bahwa laporan keuangan itu sangat penting untuk usaha kedepannya.

Adapun gambar dibawah ini menunjukkan, bahwa jumlah UMKM yang ada di Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2019 jumlah UMKM yang ada di Indonesia sebanyak 67,4 juta, dimana angka tersebut dapat mencapai sekitar 99,9% dari keseluruhan jumlah usaha yang beroperasi di Indonesia.

**Gambar 1.1**

**Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Tahun 2014-2019**



Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.

Dengan jumlah peningkatan yang sangat pesat UMKM di Indonesia ini merupakan usaha yang sangat berperan atas pertumbuhan ekonomi di Indonesia, mulai dari usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah yang tak jarang ditemui dalam pertumbuhan usaha pada saat ini. Tak heran mengapa UMKM ini termasuk usaha yang tergolong sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena UMKM dapat menyerap jumlah pengangguran yang sangat tinggi dan juga dapat

memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Adapun perkiraan kenaikan kontribusi sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) terhadap produk domestik bruto (PDB) pada maraknya kasus covid-19 ini sebesar 60% yang meningkat menjadi 61% dalam periode satu tahun terakhir (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia, 2020).

Berdasarkan riset BPS Pagar alam UMKM yang ada di Kota Pagaram memiliki jumlah UMKM sebanyak 8.337 UMKM di Tahun 2019, dimana adanya kenaikan pesat yang terjadi pada UMKM di kota Pagaram. Berikut grafik gambar peningkatan yang dapat kita perhatikan dibawah ini :



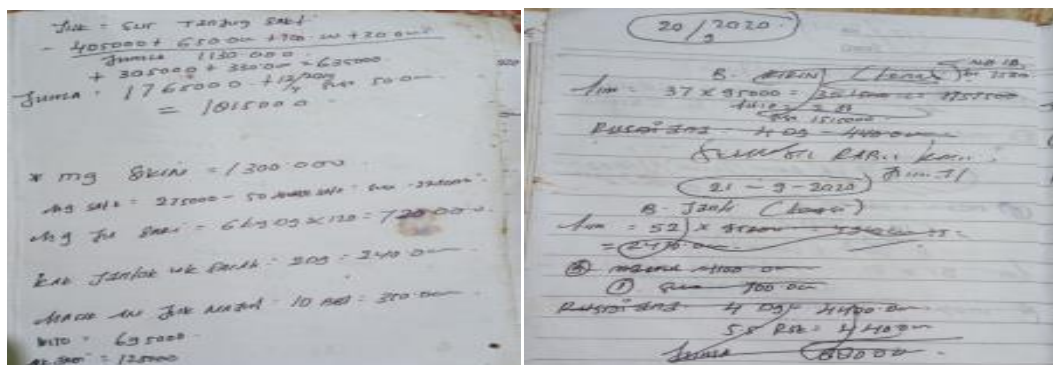
Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Kecil dan Menengah Kota Pagaram.

**Gambar 1.2**  
**Jumlah UMKM Kota Pagaram 2016–2019**

Berdasarkan gambar 1.2 dapat diketahui bahwa meningkatnyajumlah UMKM di Kota Pagaram akan membuat persaingan yang semakin ketat dan cenderung memposisikan UMKM pada kondisi tertentu, seperti industri kecil yang tidak dapat bersaing akan tersingkirkan dari persaingan usaha. Tantangan terbesar bagi UMKM merupakan pengelolaan keuangan yang efektif untuk dapat menjalankan organisasi serta aktivitas ekspansi dalam pertimbangan persaingan global. Terkadang para

pelaku UMKM sering kali menghadapi masalah yang dapat menghambat perkembangan UMKM dalam menjalankan operasinya salah satunya tentang penyusunan laporan keuangan, karena pelaku UMKM masih merasa kesulitan akibat kurangnya pemahaman terkait pembukuan dan pemahaman akuntansi serta standar yang berlaku (Sulisti, 2019).

Fenomena yang terjadi pada pelaku UMKM di Kota Pagar Alam yaitu masih banyaknya pelaku UMKM di Kota Pagaralam yang belum mengenal dan menerapkan SAK-EMKM pada usaha mereka. Namun pada penelitian ini saya mengambil salah satu contoh kasus pelaku usaha UMKM yang ada di Kota Pagaralam, yaitu pada UMKM Ibu Masdalena yang merupakan pedagang daging dipasar tradisional Pagar Alam, yang dapat kita lihat pada gambar dibawah ini bahwa pelaku usahanya mencatat piutang dagang saja dalam setiap pembukuannya dan apabila piutang dagang telah lunas maka pelaku hanya mencoret pencatatan tersebut. Berikut ini gambar contoh pembukuan yang dilakukan pelaku usaha UMKM Ibu Masdalena:



**Gambar 1.3**  
**Contoh Transaksi Penjualan Pelaku UMKM**

Padahal dengan adanya pembukuan pelaku dapat dengan mudah memahami dan mengetahui kondisi usaha mereka, apakah berjalan dengan sehat dan lancar atau sebaliknya. Dapat kita lihat bahwa fenomena yang sedang terjadi pada saat ini dimana masih sangat banyak pelaku UMKM yang belum mengerti dan enggan memahami akuntansi. Akibatnya pelaku UMKM enggan melakukan penyajian laporan keuangan serta pembukuan pada usaha yang memiliki kemampuan semakin besar.

Oleh karena itu, agar dapat mengatasi permasalahan tersebut DSAK IAI telah mengesahkan ED SAK-EMKM pada rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016 yang selanjutnya dianggap sebagai SAK-EMKM dan berlaku efektif dalam 1 Januari 2018. SAK-EMKM bertujuan untuk standarisasi laporan keuangan UMKM yang dianggap lebih sederhana dan mudah dipahami. Laporan keuangan tahunan yang disusun sesuai dengan SAK-EMKM (2016) dirancang untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi yang memenuhi persyaratan informasi tersebut.

Banyak faktor yang mempengaruhi penerapan standar SAK-EMKM, diantaranya persepsi pengusaha UMKM, tingkat pendidikan, umur usaha, sosialisasi dan pelatihan serta pemahaman akuntansi dan motivasi.

Devi, Herawati, dan Sulindawati (2017) menyatakan sosialisasi dan pelatihan adalah suatu proses untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan sebagai seseorang yang aktif dalam suatu kedudukan tertentu dalam masyarakat. Sosialisasi berpengaruh positif

terhadap SAK-EMKM karena dengan adanya sosialisasi bagi pelaku UKM untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan berdasarkan standar SAK-EMKM, maka membuat pelaku UMKM lebih tertarik mengimplementasikan dari hasil sosialisasi tersebut.

Tingkat pendidikan merupakan pendidikan terakhir baik formal maupun non formal yang dimiliki oleh seseorang. Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap implementasi SAK-EMKM karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pola berfikir. Seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi atau memiliki pengetahuan akuntansi akan mengetahui manfaat dari penerapan SAK-EMKM (Kusuma dan Lutfiany: 2018). Oleh karena itu, tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penerapan SAK-EMKM. Umur usaha atau lama usaha adalah lamanya seorang pengusaha atau pedagang menjalankan usahanya. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi produktivitas atau keahliannya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Selain itu, keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula reaksi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring (Nainggolan, 2016). Oleh karena itu, umur usaha berpengaruh terhadap penerapan SAK-EMKM.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian sebelumnya yaitu dari penelitian Sari (2018) dengan Judul Penelitian Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Motivasi Terhadap Penerapan SAK-EMKM, perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang terdapat pada Objek dan variabel dengan menambahkan variabel persepsi pengusaha UMKM dan

umur usaha sebagai variabel bebas serta objek penelitian yang terdapat pada Kota Pagar Alam. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) hasil penelitian menunjukkan sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK-EMKM, tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan SAK-EMKM, pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK-EMKM, motivasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK-EMKM.

Penerbitan SAK-EMKM ini diharapkan dapat menjadi salah satu dari faktor pendorong pengetahuan keuangan bagi UMKM Indonesia agar dapat lebih memperoleh akses yang semakin luas untuk pembiayaan dari industri perbankan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang **“PENGARUH PERSEPSI PENGUSAHA UMKM, TINGKAT PENDIDIKAN, UMUR USAHA, SERTA SOSIALISASI DAN PELATIHAN TERHADAP PENERAPAN SAK-EMKM PADA UMKM DI KOTA PAGARALAM”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Penelitian ini membahas tentang pengaruh penerapan SAK-EMKM pada UMKM di Kota Pagaram. Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah persepsi pengusaha umkm berpengaruh terhadap penerapan SAK-EMKM pada UMKM di Kota Pagar Alam?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penerapan SAK-EMKM pada UMKM di Kota Pagar Alam?

3. Apakah umur usaha berpengaruh terhadap penerapan SAK-EMKM pada UMKM di Kota Pagar Alam?
4. Apakah sosialisasi dan pelatihan berpengaruh terhadap penerapan SAK-EMKM pada UMKM di Kota Pagar Alam?

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Dalam bab ini penulis perlu membatasi ruang lingkup pembahasan. Dimana pembahasan masalah yang dimaksudkan untuk menjaga agar jangan sampai masalah yang akan dibahas menyimpang dari pokok permasalahan pengaruh persepsi pengusaha umkm, tingkat pendidikan, umur usaha, serta sosialisasi dan pelatihan terhadap penerapan SAK-EMKM pada umkm di Kota Pagar Alam.

### **1.4 Manfaat dan Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
  - Melalui penelitian ini, peneliti berupaya untuk dapat memberikan bukti variabel terkait persepsi pengusaha, tingkat pendidikan, umur usaha, sosialisasi dan pelatihan, serta pemahaman tentang penggunaan SAK-EMKM oleh usaha kecil dan menengah di Kota Pagar Alam.
  - Diharapkan juga bagi peneliti lain yang dapat menyumbangkan ilmu dan refrensi untuk penelitian lebih lanjut terkait SAK-EMKM
- b. Manfaat Praktis



- Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya akuntansi dan pelaporan keuangan untuk membantu penyebaran informasi tentang SAK-EMKM dan mengidentifikasi hambatan-hambatan penerapan SAK-EMKM
- Penelitian ini juga diharapkan dapat mengetahui sejauh mana SAK-EMKM diterapkan oleh pelaku UMKM dan cara apa yang paling efektif untuk mendukung penerapan SAK-EMKM dalam membantu penerapan SAK-EMKM bagi UMKM.

#### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah persepsi pengusaha UMKM, tingkat pendidikan, umur usaha, serta sosialisasi dan pelatihan akan berpengaruh terhadap penerapan SAK-EMKM pada UMKM di Kota Pagar Alam.

#### **1.5 Sistematika Penelitian**

Agar dapat membrikan gambaran yang terstruktur dan target untuk membantu dalam memahami masalah yang diangkat dalam penelitian ini, maka penelitian tersebut dijelaskan dalam bab yang berisi berikut ini :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang, menjelaskan subjek penelitian, mengemukakan fenomena penelitian, masalah yang akan diteliti, tujuan dan manfaat penelitian yang akan ditulis secara sistematis agar penelitian dapat terlaksana sesuai dengan prosesnya dan tepat sasaran.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Bab ini menguraikan tentang landasan teori tentang penjabaran dari kerangka yang berkaitan dengan pengaruh persepsi pengusaha umkm, tingkat pendidikan, umur usaha, serta sosialisasi dan pelatihan terhadap penerapan SAK-EMKM pada umkm di Kota Pagar Alam, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian dan menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan yang terdiri dari variabel penelitian, definisi operasional, definisi populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan deskripsi hasil dan membahas hasil dari analisis data, perhitungan statistik, dan hasil dari penelitian yang dilakukan.

### BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan atas pembahasan yang dikaitkan pada bab sebelumnya dan saran yang terkait dengan pokok permasalahan.